

## ABSTRAK

Konflik dan Perpecahan partai politik di Indonesia bukanlah sebuah persoalan yang baru, tetapi fenomena perpecahan partai sudah lama terjadi sebelumnya, di era reformasi partai politik selalu saja di terpa dengan masalah perpecahan yang tak kunjung selesai, salah satu partai politik adalah partai golongan karya, partai yang berkuasa selama pemerintahan orde baru selalu saja mengalami konflik dan perpecahan internal partai, tahun 2014 partai golongan karya kembali melanda dengan dinamika perpecahan dan melahirkan dualism kepengurusan di tingkat DPP, penelitian ini bertujuan untuk melihat perpecahan dan soliditas elite DPD I partai golongan karya Maluku utara pada pemenangan pemilihan walikota Ternate tahun 2015, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus kualitatif, dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini teori yang pakai untuk menganalisis permasalahan adalah teori kelembagaan partai politik, dengan teori ini penulis dapat melihat soliditas dan perpecahan elite partai golongan karya kota ternate dalam momentum pemilihan kepala daerah tahun 2015.

Hasil penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam internal partai golongan karya Kota Ternate, bahwa terjadinya konflik struktural antara pengurus DPD I Maluku utara dengan DPD II kota ternate, selain itu juga terdapat kebijakan pemecatan sejumlah kader partai di kota ternate yang dilakukan oleh ketua DPD I Maluku utara, perpecahan partai di daerah tidak terlepas dengan dinamika politik elit di tingkat pusat, bahwa perpecahan di tingkat DPP berimplikasi terhadap kemorosotan suara partai golongan karya dalam pemilihan kepala daerah kota ternate 2015.

**Kata Kunci:** Perpecahan, Soliditas Partai, Pemilihan kepala daerah.

## **ABSTRACT**

Conflict and Division of political parties in Indonesia is not a new issue, but the phenomenon had long been party Schism happened before, in the era of reform party politics have always been in a split issue with hit never finished, one of the political parties are Golongan karya, the ruling party during the new order Government has always been conflicts and the party's internal divisions, the year 2014 Golongan karya again struck with the dynamics of the Division and gave birth to the dualism of the DPP at the level of stewardship, this research aims to look at the Division and solid elite DPD I Golongan karya North Maluku on winning the election for mayor of ternate year 2015. in this research method used was qualitative case study method, in the technique of collecting data using interviews, documentation and the withdrawal of the conclusion, in this study the theory used to analyse problems is a theory institutional political party, with this theory the author can see solid and elite divisions Golongan karya ternate city in the regional head election momentum the year 2015.

The results of the research there were some problems occurred in the internal Golongan karya ternate city, that the occurrence of structural conflict between Superintendent DPD I North Maluku with DPD II city of ternate, in addition there is also a policy dismissal a number of party cadres in ternate city conducted by Chairman of DPD I North Maluku, the split of the party in the region is inseparable with the dynamics of the political elite at the central level, that the split at the level of DPP implicates against decline of votes in the election of Golongan karya regional heads of ternate city, the party defeats 2015.

**Keywords:** Split, Soliditas party, the election of the head of the regional